

Edukasi Deteksi Dini Stroke dengan Media Berbasis Audio Visual Pada Komunitas Diabetes dan Hipertensi Pada Masa Pandemi Covid-19

Mike Asmaria^{1*}, Hilma Yessi², Hidayati Hidayati³

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: mikeasmaria@unp.ac.id.

Abstract

Many factors accelerate the incidence of diabetes and hypertension, getting taller the level of sugar in the blood, the easier it is to have a stroke. Uncontrolled hypertension is one of the most risk factors for stroke incidence. Health problems that cause disability and death are still high, this is probably due to community habits that are difficult to change, such as food and drink consumption. This community service method is carried out by counseling through audio-visual-based media in the form of video. The results of this community service showed an increase in participants' knowledge from 19.23% to 84.61%. This increase in knowledge was supported by the role of cadres who tried to guide participants with educational videos. It is necessary to maintain knowledge in order to increase awareness of the diabetes and hypertension community in Pauh Barat Village in preventing stroke by following innovations in healthy eating patterns, carrying out regular physical activities and managing stress and emotions well.

Keywords: Diabetes; Early detection; Hypertension; Stroke.

How to Cite: Asmaria, M., Yessi, H., & Hidayati, H. (2022). Edukasi Deteksi Dini Stroke dengan Media Berbasis Audio Visual Pada Komunitas Diabetes dan Hipertensi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 410-419.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2022 by author.

Pendahuluan

Diabetes dan Hipertensi merupakan penyakit yang sering muncul dan diderita oleh masyarakat di seluruh dunia. Ada beberapa factor yang mempercepat kejadian hipertensi dan diabetes, seperti factor makanan dan gaya hidup. Kadar gula darah yang tidak dikontrol dengan baik dapat menyebabkan kerusakan serius pada sistem tubuh, terutama saraf dan pembuluh darah ([World Health Organization, 2016](#)). Diabetes dapat meningkatkan risiko stroke dua kali lipat. Semakin tinggi kadar gula dalam darah, semakin mudah terkena stroke ([Rizaldy & Laksmi, 2019](#)).

Serangan stroke akan lebih cepat terjadi apabila dikombinasi dengan factor risiko lain yaitu obesitas, hipertensi, dislipidemia dan diabetes mellitus. Aktifitas fisik yang tidak teratur dapat meningkatkan risiko kelebihan berat badan. Orang yang tidak aktif juga cenderung mempunyai frekuensi denyut jantung yang lebih tinggi sehingga otot jantungnya harus bekerja lebih keras pada setiap kontraksi. Makin keras dan sering otot jantung harus memompa, makin besar tekanan yang dibebankan pada arteri ([Hesriantica & R, 2017](#)).

Pasien dengan diabetes dan hipertensi dianjurkan untuk melakukan kontrol tekanan darah secara rutin. Konsumsi obat yang baik akan menurunkan risiko stroke sebesar 36%. Sebaliknya semakin tidak rutin melakukan kontrol tekanan darah semakin besar kemungkinan mengalami stroke berulang. Upaya peningkatan pemahaman pasien tentang pentingnya kontrol tekanan darah perlu terus ditingkatkan. Selain factor diatas stres juga akan beresiko kejadian stroke, semakin berat stres yang dialami semakin besar kemungkinan mengalami stroke berulang. Stres yang buruk dapat meningkatkan risiko stroke sebesar 3,38%. Peningkatan tekanan darah yang selalu dipicu melalui stress akan membuat kerja jantung semakin berat dan mempersempit pembuluh darah diotak sehingga bisa menyebabkan stroke. Penelitian yang sudah dilakukan diketahui bahwa hipertensi berhubungan dengan kejadian stroke ([Khoirotunnisa & Sari, 2017](#)).

Desa Pauh Barat berada di Kecamatan Pariaman Tengah, Kota Pariaman, yang termasuk desa yang memiliki data Komunitas Diabetes dan Hipertensi tertinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Pariaman.

Kebiasaan dan pola hidup masyarakat yang susah di robah membuat penderita diabetes dan hipertensi tetap menempati urutan penyakit yang tinggi. Berbagai edukasi sudah di lakukan untuk mencegah kejadian hipertensi dan diabetes, tapi tidak begitu mempengaruhi kebiasaan masyarakat. Jika ini terus dibiarkan maka setiap waktu penderita hipertensi dan diabetes memiliki ancaman kecacatan akibat stroke bahkan kematian. Selama pandemic covid 19 angka kejadian stroke dan angka kematian akibat stroke meningkat yaitu 19 orang.

Permasalahan kesehatan yang menyebabkan kecacatan dan kematian masih tinggi, hal tersebut kemungkinan karena factor kebiasaan masyarakat yang sulit di robah seperti kebiasaan konsumsi makanan dan minuman yang tidak sehat. Untuk mengatasi permasalahan diatas maka diperlukan Edukasi Deteksi Dini Stroke Pada Komunitas Diabetes dan Hipertensi, walaupun tahun ini pandemic Covid-19 masih berlangsung namun sudah tidak mengancam kesehatan, tapi perlu kewaspadaan jika sewaktu-waktu pandemi masih meningkat. Untuk itu diberikan Edukasi yang bersifat protektif melalui Media Berbasis Audio Visual Di Desa Pauh Barat Wilayah Kerja Puskesmas Pariaman, Edukasi ini di harapkan dapat mengurangi kejadian stroke serta lebih melindungi masyarakat dari penularan covid-19.

Covid-19 merupakan virus ini sering ditemukan pada hewan, yang masih dalam bagian corona virus. Corona virus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, seperti flu. MERS (Middle East Respiratory Syndrome) dan SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome) (Hui et al., 2020). Penularan dari orang ke orang yang telah mengalami gejala, virus ini juga dapat ditransmisikan oleh pembawa asimtomatik. Untuk menghindari penularan tersebut di lakukan berbagai upaya pencegahan terutama bagi pasien cormobid yang beresiko. Komunitas Diabetes dan Hipertensi sangat rentan dengan penularan Covid-19, maka diberikan solusi penyampaian edukasi yang bersifat proteksi dari penularan covid berupa audio visual.

Solusi yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan diatas yaitu memberikan inovasi pola hidup dengan kebiasaan hidup sehat pada penderita diabetes dan hipertensi dengan Teknik Audio Visual. Audio visual yang di perlihatkan kepada pasien bisa di berikan langsung kepada penderita sehingga bisa di tonton kembali jika lupa, dan audio visual untuk menghindari kontak langsung narasumber dalam mempraktek inovasi yang diberikan sehingga penderita tetap berbatas jarak di masa pandemic covid ini. Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan berupa edukasi tentang deteksi dini stroke dan pertolongan pertama pada pasien awal terserang stroke dengan memperlihatkan video, melakukan pemberdayaan kader dalam praktek deteksi dini stroke. Kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mengedukasi pasien dengan video. Media video merupakan media pembelajaran yang paling tepat dan akurat dalam menyampaikan pesan kepada audiens, video dapat dilihat dan didengarkan secara langsung (Nakoe et al., 2020).

Metode Pelaksanaan

Metode pengabdian masyarakat ini di lakukan dengan penyuluhan melalui media berbasis audio visual berupa video. Pemilihan responden di lakukan dengan Probability Sampling (Random Sample). Penyiapan pelaksanaan dimana meliputi persiapan nara sumber, pembuatan Video, SAP, materi, leaflet, pembuatan undangan peserta, pembuatan susunan acara, persiapan alat edukasi seperti infokus, pelaksanaan kegiatan. Video yang dibuat dan di jadikan sebagai materi penyuluhan, video akan di bagikan melalui ponsel seluler yang kader kepada peserta penyuluhan. Selanjutnya kegiatan monitoring dan evaluasi, serta tindak lanjut dari kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Gedung Serba Guna Desa Pauh Barat. Kegiatan ini dihadiri oleh 26 orang dari perwakilan pasien hipertensi dan diabetes Desa Pauh Barat.



Gambar 1. Gedung Serbaguna Desa Pauh Barat

Pada gambar 1 diatas terlihat bahwa peserta sangat bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini, sehingga masyarakat mau menunggu panitia dan nara sumber dalam persiapan penyuluhan yang akan diberikan. Hal ini menunjukkan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya pengetahuan terkait Deteksi dini stroke untuk mencargah kejadian stroke. Berikut hasil pelaksanaan penyuluhan di Gedung serba guna Desa Pauh di hadiri oleh Komunitas Diabetes dan Hipertensi yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Pasien Diabetes dan Hipertensi pada masyarakat Pauh Barat

Riwayat Pasien	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
46 – 55 tahun	13	50%
> 55 tahun	13	50%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	4	15,38 %
Perempuan	22	84,61 %
Suku		
Minangkabau	26	100%
Lain-lain		
Diabetes	5	19,23%
Hipertensi	21	80,76%

Berdasarkan hasil pelaksanaan edukasi Deteksi dini stroke pada komunitas hipertensi dan diabetes. tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar dari peserta yang datang berumur 45 tahun keatas (100%), sebagian besar peserta berjenis kelamin perempuan 84,61 % yang memiliki penyakit diabetes 19,23% dan Hipertensi 80,76%.

Pemberian edukasi meliputi 3 kegiatan yaitu Edukasi Inovasi pola hidup dengan kebiasaan hidup sehat pada pasien, Edukasi deteksi dini stroke pada pasien dan keluarga, pelatihan deteksi dini stroke pada kader.

Inovasi pola hidup dengan kebiasaan hidup sehat pada pasien

Edukasi Inovasi pola hidup dengan kebiasaan hidup sehat pada pasien dilakukan pada tanggal 20 Juli 2022, pada jam 14.00 WIB di Ruang Serba Guna Desa Pauh Barat Kota Pariaman. Dimana pada tahap pertama melakukan orientasi yaitu pengenalan diri kepada audiens, menyampaikan tujuan dilakukan kegiatan ini serta penjelasan mengapa perlu dilaksanakan pemberian edukasi Inovasi pola hidup dengan kebiasaan hidup sehat pada pasien, sehingga tekanan darah dan gula darah pasien bisa terkontrol dengan baik.



Gambar 2. Video Peserta Edukasi Inovasi makanan Diabetes dan Hipertensi

Pada Gambar.2 terlihat peserta yang mengikuti pengabdian masyarakat yang hadir dan bertahan sampai sesi akhir penyuluhan dan mengikti sesi foto bersama. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini di

mulai dengan penjelasan isi dan materi tentang makanan yang sehat untuk pasien diabetes dan hipertensi. Dan dilanjutkan penjelasan cara pengolahan makanan yang tepat dirumah, berikut dokumentasi videonya.



Gambar 3. Video Inovasi makanan Diabetes

Pada gambar 3 terlihat adanya video inovasi makanan Diabetes. Video yang diberikan memaparkan makanan yang akan disajikan serta pengolahan yang baik untuk pasien diabetes.



Gambar 4. Penampilan Pelaksanaan Edukasi Inovasi makanan Hipertensi

Pada gambar. 4 terlihat kegiatan pelaksanaan penyampaian penyuluhan berbasis video inovasi makanan pada pasien diabetes. Video yang ditampilkan di putarkan saat penyuluhan berlangsung dan di paparkan kepada audiens.



Gambar 5. Video Inovasi makanan Hipertensi

Pada gambar 5 terlihat adanya video inovasi makanan pasien hipertensi. Video yang di berikan memaparkan makanan yang sehat untuk hipertensi serta pengolahan yang baik untuk pasien hipertensi.



Gambar 6. Video Senam Diabetes

Pada gambar 6 terlihat adanya potongan video senam diabetes yang di tampilkan oleh instruktur untuk dijadikan sebagai acuan pasien diabetes dalam melakukan senam diabetes di rumah untuk mengurangi peningkatan kadar gula dan komplikasi lainnya. Selanjutnya ditampilkan potongan video Senam Hipertensi seperti gambar berikut.



Gambar 7. Video Senam Hipertensi

Pada gambar 7 terlihat adanya potongan video penampilan senam hipertensi yang di berikan instruktur yang di jadikan sebagai acuan pelaksanaan senam hipertensi baik yang akan di peragakan di rumah maupun di komunitas hipertensi.



Gambar 8. Cara Menghentikan Kebiasaan Merokok

Pada gambar 8 terlihat adanya potongan video cara menghentikan kebiasaan merokok yang di utamakan pada komunitas diabetes dan hipertensi yang merokok. Video tersebut juga bisa diberikan atau di perlihatkan pada keluarga yang ingin menghentikan kebiasaan merokok.

Pemberian Edukasi Deteksi Dini Stroke Pada Pasien dan Keluarga

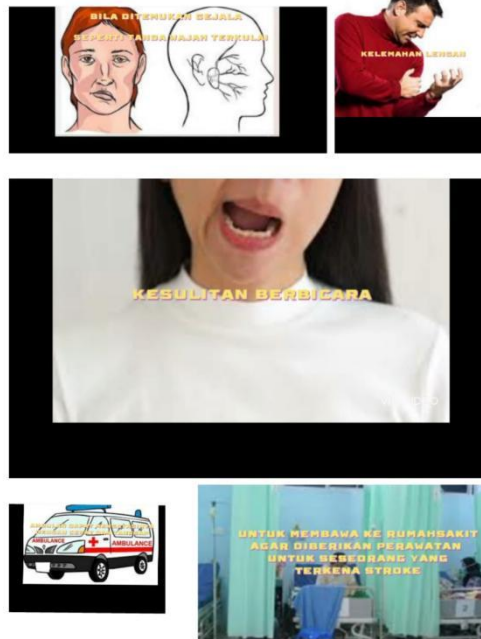
Edukasi Deteksi dini stroke pada pasien dan keluarga dilaksanakan di gedung Serba Guna Desa Pauh Barat Kota Pariaman. Dimana pada tahap pertama melakukan orientasi yaitu pengenalan diri kepada keluarga pasien, menyampaikan tujuan dilakukan kegiatan ini serta penjelasan mengapa perlu dilaksanakan pemberian edukasi Deteksi Dini Stroke pada pasien dan keluarga.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat bisa di lakukan di Gedung serbaguna Desa Pauh Barat. Kegiatan ini dihadiri oleh pasien dan keluarga. Sebagian kecil keluarga pasien tidak bisa mengikuti kegiatan ini dikarenakan banyak beraktifitas di luar. Namun pasien tetap hadir dan bersemangat untuk mendapatkan edukasi tentang Deteksi Dini Stroke. Kegiatan ini di ikuti oleh 26 orang pasien dan 10 orang keluarga pasien. Kegiatan tersebut di mulai dengan Penjelasan akibat dari penyakit Diabetes dan Hipertensi yang tidak terkontrol. Dilanjutkan dengan materi Deteksi Dini Tanda Gejala Stroke Metode FAST. Penjelasan materi di berikan dengan menampilkan video sebagai media audio visual yang sudah disiapkan sebelumnya sehingga bisa memberikan kemudahan dalam memahami dan memiliki daya tarik audiens untuk mengikuti kegiatan edukasi. Berikut gambar potongan video tentang Deteksi dini Stroke yang ditampilkan saat edukasi.



Gambar 9. Pemutaran video FAST

Pada gambar 9 diatas terlihat adanya pelaksanaan kegiatan pemutaran video deteksi Dini stroke metode FAST. Video yang diberikan bisa di lihat kembali saat komunitas diabetes dan hipertensi di rumah. Video tersebut bisa memberikan pengetahuan ulang seandainya audiens lupa dengan deteksi dini stroke yang di berikan saat penyuluhan.



Gambar 10. Video Tanda Deteksi Dini Stroke

Pada gambar 10 terlihat adanya potongan gambar tentang video deteksi dini stroke yang diberikan oleh nara sumber. Di dalam gambar tersebut tampak jelas bagaimana tanda gejala pasien yang terserang stroke. Video juga menjelaskan tentang cara melakukan deteksi dini stroke yang akan di aplikasikan jika ada penderita atau keluarga komunitas diabetes dan hipertensi terserang stroke.

Dari pelaksanaan kegiatan Pelatihan deteksi dini stroke ini sebagian besar audiens bisa memahami Tanda gejala stroke serta cara melakukan deteksi dini stroke. Dengan adanya video ini audiens bisa melihat langsung proses pelaksanaan deteksi dini stroke. Setelah diberi penyuluhan dengan memutar video dan dengan membagikan leaflet yang lengkap dengan gambar-gambar dilakukan observasi langsung.

Pemberian Edukasi Deteksi Dini Stroke Pada Kader

Edukasi Deteksi dini stroke pada kader dilakukan sebelum pelaksanaan edukasi pada pasien di gedung Serba Guna Desa Pauh Barat Kota Pariaman. Dimana pemberian edukasi Deteksi Dini Stroke pada kader sangat penting sekali karena kader adalah ujung tombak yang langsung berhubungan dengan masyarakat terutama kader PTM.

Pelaksanaan kegiatan di lakukan bersamaan dengan pemberian edukasi dengan pasien dan keluarga pasien, karena kader PTM Desa Pauh Barat hanya ada 2 orang saja. Namun pemberian pelatihan pada kader lebih maksimal dengan mengarahkan para kader sebagai koordinator yang akan mengontrol langsung pelaksanaan hasil edukasi pada peserta, baik saat pengabdian masyarakat berlangsung maupun sebagai tindak lanjut setelah pengabdian masyarakat selesai di Desa Pauh Barat.



Gambar 11. Melatih Kader melakukan Deteksi Dini Stroke

Pada gambar 11, terlihat adanya potongan gambar upaya memaksimalkan pelatihan pada kader ini di dukung dengan adanya sarana ponsel seluler kader sebagai penerima video edukasi yang akan di sebarkan kepada peserta. Sebelum di sebarkan langsung ke peserta ibu-ibu kader diminta untuk mempelajari dan memahami secara mandiri video yang sudah diberikan setelah pelatihan berakhir di Gedung serbaguna.

Dengan adanya video pelatihan deteksi dini serta leaflet tentang deteksi dini stroke, kader bisa mengevaluasi pelaksanaan edukasi yang sudah diberikan kepada peserta. Kader akan membimbing peserta dalam melaksanakan informasi-informasi yang sudah di berikan dalam video edukasi, seperti gambar berikut.



Gambar 12. Kader Mempraktekkan Senam Hipertensi

Pada gambar 12 terlihat adanya pemberian edukasi yang sudah di laksanakan di evaluasi melalui beberapa Langkah yang sudah di sepakati dengan kader PTM Desa Pauh Barat. Langkah pertama kader akan mengontrol peserta dalam mempelajari ulang video yang sudah diberikan melalui ponsel seluler peserta atau keluarga. Setelah itu mengevaluasi paserta dengan mengumpulkan beberapa orang peserta di salah satu rumah peserta, dan menguji pengetahuan peserta tentang materi yang diberikan saat penyuluhan.

Pada saat pelaksanaan evaluasi, kenyataannya sarana ponsel seluler yang dimiliki peserta tidak mendukung untuk di bagikan video edukasi, hanya sebagian kecil yang memiliki ponsel seluler yang bisa menerima video edukasi. Dengan hal tersebut para kader mengalami kendala dalam membagikan video edukasi pada peserta, sehingga kader hanya bisa mengevaluasi dengan melihatkan kembali video yang sudah diberikan kepada peserta yang sudah dikumpulkan di salah satu rumah. Setelah itu kader menguji pengetahuan peserta tentang materi tersebut. Hasil evaluasi menunjukkan Sebagian besar peserta bisa mengulang Kembali apa yang sudah dijelaskan di dalam video berikut.



Gambar 13. Kader Melakukan Evaluasi Ke Rumah Peserta

Pada gambar 13 diatas terlihat sebagian peserta yang tidak bisa di kumpulkan di satu rumah karena adanya kesibukan peserta dengan kegiatan sehari-hari, untuk itu kader menyiapkan peserta untuk dikumpulkan kembali di Gedung serbaguna di hari yang bisa di ikuti peserta.

Saat di lakukan evaluasi di Gedung serbaguna peserta di minta kembali menjelaskan pengetahuan apa yang sudah diberikan sebelumnya. Hasil evaluasi di dapatkan Sebagian besar peserta mampu mengulangi kembali dan mampu mempraktekkan deteksi dini stroke dengan metode FAST, yaitu wajah yang tertarik ke satu sisi atau ke bawah (*Facial drooping*), lengan tangan seseorang mengalami kesulitan untuk digerakkan (*Arm weakness*), kesulitan berbicara (*Speech difficulties*), segera memanggil bantuan medis dan membawa penderita ke rumah sakit (*Time*) dengan ambulans, seperti yang terlihat pada gambar berikut.



Gambar 14. Evaluasi Keterampilan Peserta Melakukan Deteksi Dini Stroke

Pada gambar 14 terlihat hasil evaluasi kepada salah satu audiens tentang pelaksanaan dalam melakukan deteksi dini stroke. Pada gambar audiens mempraktekkan tanda gejala stroke yang terjadi pada pasien. Audiens tersebut juga menjelaskan bagaimana langkah-langkah dalam melakukan deteksi dini stroke. Tahapan Tindak Lanjut yang diberikan pada kader pasien dan keluarga yaitu monitoring dan evaluasi dilaksanakan bisa dilakukan setiap saat melalui komunikasi oleh kader melalui telepon seluler, whatsapp, email, juga dilakukan pendokumentasian monitoring dan evaluasi sebagai dasar untuk mengetahui perkembangan dari pendampingan kesehatan pasien.

Pembahasan

Dari pelaksanaan kegiatan diatas ditemukan Sebagian besar audiens bisa memahami edukasi yang diberikan dari video yang ditampilkan di Gedung serbaguna Desa Pauh Barat. Proses kegiatan penyuluhan dilakukan sesuai dengan waktu yang direncanakan, pasien kooperatif bertanya. Dari 26 orang yang mengikuti kegiatan sebagian besar audiens sudah mulai paham bisa menyebutkan dengan jelas makanan yang tepat untuk pasien diabetes dan hipertensi. Saat penampila video senam pasien bisa mengikuti Gerakan senam dengan panduan video. Saat ditampilkan video cara menghentikan kebiasaan merokok, audiens laki-laki menjawab untuk tidak membeli rokok sebagai langkah yang tepat. Saat penampilan video pengolahan stress dan emosional yang baik, pasien bisa memahami apa yang harus di lakukan bila stressor datang dan bagaimana cara mengatasinya. Saat di tampilkan video pemeriksaan tekanan darah dan gula darah terkontrol, sebagian pasien menjawab tetap pergi ke puskesmas untuk mengambil obat dan mengukur tekanan darah dan gula darah, walaupun saat pandemic, karena harus minum obat untuk menurunkan tekanan darah dan gula darah. Namun selama pandemi Covid-19 tidak ada kegiatan penyuluhan dan posyandu lansia diadakan, seringkali pasien merasa cemas takut tertular covid-19. Terlebih kecemasan pasien takut di vaksinasi, sehingga ada beberapa pasien yang tidak melakukan control kesehatan dan takut keluar rumah.

Pada saat pelaksanaan Edukasi Deteksi dini stroke, dari 26 orang pasien serta keluarga pasien yang mengikuti kegiatan terlihat bahwa masih belum maksimalnya sarana pendukung pasien untuk menerima edukasi audio visual melalui video di Desa Pauh Barat berupa ponsel seluler. Namun pasien komunitas Diabetes dan Hipertensi sangat antusias dengan edukasi yang diberikan, hal ini terbukti dengan adanya kemauan pasien untuk menerima pengetahuan secara langsung di Gedung serbaguna desa. Pasien bersedia meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat tentang deteksi dini stroke dengan media audio visual, berikut tabel Pengetahuan Peserta sebelum dan sesudah Edukasi.

Tabel 2. Pengetahuan Peserta Tentang Edukasi

Kategori	Pre		Post	
	f	%	f	%
Baik	5	19.23	22	84,61
Kurang	21	80.76	4	15.38
	26	100	226	100

Dari tabel diatas terlihat peningkatan dari 19,23% menjadi 84,61% pengetahuan peserta yang baik. Hanya 15.38% yang kurang baik. Peningkatan pengetahuan ini didukung oleh peran kader yang berusaha membimbing peserta dengan video edukasi.

Edukasi menurut KBBI merupakan suatu proses perubahan sikap serta juga perilaku seseorang atau pun juga kelompok di dalam usaha mendewasakan diri dengan melalui upaya pelatihan, pengajaran, proses, serta juga cara mendidik. Penggunaan audio visual perlu di sosialisasikan dalam meningkatkan pengetahuan, membangun sikap yang digunakan untuk mencapai tujuan perubahan dengan merangsang

indra pandangan dan pendengaran (Hayati & Harianto, 2017). Alat yang membantu dalam menggunakan media audio visual berupa infokus/projector memudahkan penyampaian materi dalam proses edukasi sehingga menambah minat dalam meningkatkan pengetahuan.

Untuk memaksimalkan pencegahan terjadinya stroke pada pasien diabetes dan hipertensi, diperlukan pendampingan lebih lanjut oleh kader PTM. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabarudin et al., 2020 tentang efektivitas pemberian edukasi secara online melalui media video dan leaflet terhadap tingkat pengetahuan pencegahan covid-19 bahwa ada perbedaan yang bermakna setelah diberikan edukasi secara online dengan menggunakan media video dan leaflet. Peningkatan pengetahuan ini dapat lebih mudah dimengerti karena para peserta akan mudah mencermati jika terpapar dengan gambar yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar. Hasil pengabdian Prabowo et al., (2021) menunjukkan peningkatan pengetahuan diet diabetes setelah dilakukan pengabdian. Penelitian lain juga menyatakan bahwa Media audio visual yang mengandung gambar dan suara dapat ditangkap oleh indra penglihatan sebagai contoh video rekaman, film, dan berbagai macam jenis lainnya (Setiawan et al., 2021). Hal ini juga sama dengan hasil penelitian oleh Igiyany, dkk bahwa ada perbedaan antara sebelum dan sesudah penggunaan video dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu mencuci tangan memakai sabun (Igiyany et al., 2016). Berbeda dengan penelitian penelitian Kasman et al., (2017) yang memakai media video saja tidak ditemukan ada perbedaan antara sebelum dan sesudah pemberian edukasi pencegahan COVID-19 pada grup WA yang disebar secara online. Begitu juga dengan Ardan et al., (2020) tentang pengabdian masyarakat dengan hasil bahwa pengetahuan lansia meningkat setelah dilaksanakan sosialisasi melalui media audio visual.

Kefektifan media video dan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan ini juga di dukung oleh adanya keinginan masyarakat Komunitas diabetes dan hipertensi desa Pauh Barat, serta karena adanya motivasi kader dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Desa Pauh Barat. Dukungan lain yang menunjang keefektifan media video dalam meningkatkan pengetahuan yaitu adanya keaktifan kader dalam mengajak komunitas diabetes dan hipertensi di desa untuk mengulang melihat kembali video yang sudah diberikan sehingga komunitas diabetes dan hipertensi bisa mengingat ilmu yang sudah diberikan. Adapun perbedaan dampak pengetahuan dari pemberian edukasi melalui media sosial ini, kemungkinan dikarenakan karena adanya beberapa faktor yang mendasari seperti keinginan peserta dalam menerima pengetahuan yang diberikan, motivasi peserta yang kurang dalam penerimaan pengetahuan seperti dukungan dari audiense serta penyajian dari materi yang diberikan. Hal lain yang mempengaruhi penerimaan pengetahuan melalui media video ini yaitu sarana pendukung yang dimiliki audiens seperti telpon seluler yang bisa memutar video dan pengetahuan tentang teknologi terkait cara pemutaran video. Selain itu kurangnya motivasi atau dorongan dari faktor eksternal seperti dukungan para kader dan tenaga kesehatan dalam mengarahkan peserta untuk memahami video yang sudah diberikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa pengetahuan Komunitas Diabetes dan Hipertensi tentang Deteksi Dini Stroke mayoritas masih sangat kurang sebelum menyaksikan video dan melihat leaflet, setelah menyaksikan pengetahuan peserta mayoritas menjadi baik, sehingga mereka paham dan mengerti tentang apa dengan Diabetes dan Hipertensi, masyarakat paham penyebab Diabetes dan hipertensi serta masyarakat paham cara mengatasi jika terjadi peningkatan kadar gula dan peningkatan Tekanan Darah masyarakat penderita Diabetes dan penderita Hipertensi membuat obat herbal untuk menurunkan kadar gula dan Tekanan Darah. Sehingga sikap dari masyarakat lebih baik dari sebelumnya dan angka kejadian Diabtest dan Hipertensi menurun setelah dilakukan penyuluhan tentang Diabetes dan penyuluhan tentang Hipertensi pada komunitas Masyarakat Diabetes dan hipertensi begitu juga dengan sikap pentingnya pencegahan stroke dengan mengikuti inovasi pola makan sehat.

Daftar Pustaka

- Ardan, M., Sunarti, S., Ghazali, G., Rahman, F. F., & others. (2020). Edukasi Risiko Gout melalui Media Audio Visual pada Lansia di Desa Kertabuana. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 4(02), 181–187. <https://doi.org/10.24903/jam.v4i02.878>
- Rizaldy, P. & Laksmi, A. (2019). *Awas Stroke! Pengertian, Gejala, Tindakan, Perawatan dan Pencegahan*. https://www.google.co.id/books/edition/AWAS_STROKE_Pengertian_Gejala_Tindakan_P/TrFtdwJ8qwkC?hl=id&gbpv=1&dq=awas+stroke&printsec=frontcover

-
- Hayati, N., & Harianto, F. (2017). Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 14(2), 160–180. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(2\).1027](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1027)
- Hesriantica, D., & R, R. D. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Riwayat Hipertensi Dengan Tindakan Pengendalian Tekanan Darah Pada Lansia. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 11(1). <https://doi.org/10.20473/jbe.v5i2.2017.174-184>
- Hui, D. S., I Azhar, E., Madani, T. A., Ntoumi, F., Kock, R., Dar, O., Ippolito, G., Mchugh, T. D., Memish, Z. A., Drosten, C., Zumla, A., & Petersen, E. (2020). The continuing 2019-nCoV epidemic threat of novel coronaviruses to global health — The latest 2019 novel coronavirus outbreak in Wuhan, China. *International Journal of Infectious Diseases*, 91(1), 264–266. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.01.009>
- Igiany, P. D., Sudargo, T., & Widyatama, R. (2016). Efektivitas Penggunaan Video dan Buku Bergambar dalam Meningkatkan Pengetahuan , Sikap , dan Keterampilan Ibu Mencuci Tangan Memakai Sabun. *BKM Journal of Community Medicine and Public Health*, 32(3), 89–94.
- Kasman, K., Noorhidayah, N., & Persada, K. B. (2017). Studi Eksperimen Penggunaan Media Leaflet dan Video Bahaya Merokok Pada Remaja. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 4(2), 10–14. <https://doi.org/10.20527/jpkmi.v4i2.3842>
- Khoirotunnisa, &, & Sari, D. M. (2017). Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stroke Pada Pasien Di RSUD H.Sahudin Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara. Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia. *Jurnal UINSU*, 2(1), 1-10. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/kesmas/article/view/962>
- Nakoe, R., S Lalu, N. A., & Mohamad, Y. A. (2020). Perbedaan Efektivitas Hand-Sanitizer dengan Cuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Bentuk Pencegahan Covid-19. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 2(2), 65–70. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v2i2.6563>
- Prabowo, N. A., Ardyanto, T. D., Hanafi, M., Kuncorowati, N. D. A., Dyanneza, F., Apriningsih, H., & Indriani, A. T. (2021). Peningkatan Pengetahuan Diet Diabetes, Self Management diabetes dan Penurunan Tingkat Stres Menjalani Diet pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret. *Warta LPM*, 24(2), 285–296. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i2.12515>
- Sabarudin, Mahmudah, R., Ruslin, Aba, L., Nggawu, L. O., Syahbudin, Nirmala, F., Saputri, A. I., & Hasyim, M. S. (2020). Efektivitas Pemberian Edukasi secara Online melalui Media Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Covid-19 di Kota Baubau. *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy) (e-Journal)*, 6(2), 309–318. <https://doi.org/10.22487/j24428744.2020.v6.i2.15253>
- Setiawan, A. B., Sulistya, D. I., Loka, A., Wardani, K., & Firdaus, S. R. (2021). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Hipertensi dengan Media Video dan Poster di Desa Kaliancar. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Srakarta*, 178–190.
- World Health Organization (2016) ‘Global Report on Diabetes’, Isbn, 978, p. 88. doi: ISBN 978 92 4 1565257.